



Peran *Niniak Mamak* pada Pemenangan Pasangan Ramlan Nurmatias – Ibnu Asis dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Bukittinggi pada Tahun 2024

Irsyad Rabbani

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Lusi Andriyani

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. Cempaka Putih Tengah No. 27, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510

Korespondensi penulis: irsyadrabbani218@gmail.com

Abstract. *This study examines the role of niniak mamak in the victory of the Ramlan Nurmatias–Ibnu Asis pair in the 2024 Bukittinggi City Regional Head Election as part of the local political dynamics rooted in Minangkabau custom. The objective is to identify the roles, forms of involvement, and impacts of niniak mamak’s support on community political preferences and the legitimacy of the candidate pair. The study employs a descriptive qualitative approach with a case study design, using in-depth interviews, participant observation, and documentation of KPU records and social media content. The population encompasses all active niniak mamak in Nagari Kurai, Guguak Panjang, and Jambak Aua, the winning team, KPU officials, and kemenakan communities, with a purposive sample of key informants. Main instruments are interview guides and documentation sheets, while data analysis follows the Miles and Huberman model of data reduction, data display, and verification, supplemented by source triangulation. The findings indicate that approximately 95 percent of niniak mamak in Nagari Kurai supported the pair through routine silaturahmi visits, customary release ceremonies at Parit Antang, and active accompaniment during campaign activities, thereby strengthening the candidates’ legitimacy grounded in adat and the Tigo Tungku Sajarangan principle. In conclusion, the involvement of niniak mamak is a key factor in vote mobilization and political legitimacy, yet it also calls for clearer regulations to ensure that customary institutions are not reduced merely to instruments of practical politics.*

Keywords: *Local Democracy, Traditional Elite, Niniak Mamak, Regional Autonomy, Bukittinggi City Election.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran *niniak mamak* dalam kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias–Ibnu Asis pada *Pilkada Kota Bukittinggi 2024* sebagai bagian dari dinamika politik lokal berbasis adat Minangkabau. Tujuannya adalah mengidentifikasi peran, bentuk keterlibatan, serta dampak dukungan *niniak mamak* terhadap preferensi politik masyarakat dan legitimasi pasangan calon. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi berkas KPU serta konten *media sosial*. Populasi mencakup seluruh *niniak mamak* aktif di Nagari Kurai, Guguak Panjang, dan Jambak Aua, serta tim kemenangan, pejabat KPU, dan masyarakat kemenakan, dengan sampel dipilih secara *purposif*. Instrumen utama adalah pedoman wawancara dan lembar dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model reduksi–penyajian–verifikasi Miles dan Huberman, dilengkapi triangulasi sumber. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 95 persen *niniak mamak* Nagari Kurai memberi dukungan melalui *silaturahmi*, *pelepasan adat* di Parit Antang, dan *pendampingan kampanye*, sehingga memperkuat legitimasi pasangan calon berbasis adat dan *Tigo Tungku Sajarangan*. Kesimpulan, keterlibatan *niniak mamak* menjadi faktor kunci *mobilisasi suara* dan *legitimasi politik*, namun tetap memerlukan regulasi agar fungsi adat tidak terkooptasi semata sebagai alat politik praktis.

Kata kunci: *Demokrasi Lokal, Elite Adat, Niniak Mamak, Otonomi Daerah, Pilkada Kota Bukittinggi.*

Received April 07, 2026; Revised April 08, 2026; Accepted April 09, 2026

*Corresponding author, irsyadrabbani218@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pemilihan Kepala Daerah (*Pilkada*) secara langsung sejak 2005 telah menjadi instrumen penting dalam demokratisasi tingkat lokal di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Pasal 18 ayat (4) UUD 1945 yang menekankan pemilihan gubernur, bupati, dan walikota secara demokratis untuk mewujudkan kedaulatan rakyat (Wibow, 2019; Rahmat, 2020). Fenomena ini terlihat jelas pada *Pilkada* Kota Bukittinggi tahun 2020 dan 2024, di mana elite lokal seperti *niniak mamak*—sebagai pemimpin adat dalam sistem matrilineal Minangkabau—berperan strategis dalam mendukung pasangan calon melalui Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan prinsip *Tigo Tungku Sajarangan* yang mencakup *niniak mamak*, alim ulama, serta *cadiak pandai* untuk menjaga harmoni sosial (SR Widya, 2022; Geri et al., 2021). Dukungan ini tidak hanya memobilisasi suara kaum dan kemenakan, tetapi juga memengaruhi preferensi politik masyarakat, seperti terlihat pada kemenangan tipis pasangan Erman Safar-H. Marfendi pada 2020 (44,5% suara) dan Ramlan Nurmatias-Ibnu Asis pada 2024 yang didorong oleh pelepasan adat dari *niniak mamak* Nagari Kurai dan Parit Antang (Hadisa, 2022; Bukittinggi, 2025).

Keterlibatan *niniak mamak* semakin menonjol di tengah budaya Minangkabau yang berfalsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK), di mana mereka bertindak sebagai penghulu yang mengatur adat, harta pusaka, dan sengketa kemenakan sesuai Perda Sumatera Barat No. 7 Tahun 2018 (M. Afdhal Arrazak et al., 2022; Wahyudi, 2022). Fenomena serupa terjadi di berbagai daerah, seperti keterlibatan elite adat di Wakatobi 2014 dan Sumatera Barat 2015, di mana tokoh tradisional dimanfaatkan politisi untuk memperkuat basis primordial dan meningkatkan partisipasi pemilih (Rahmat, 2020; Fajri, 2022).

Meskipun elite lokal seperti *niniak mamak* telah menjadi kekuatan politik signifikan, keterlibatan mereka sering kali memicu dinamika politik praktis yang menggeser peran tradisionalnya dari pengurus adat menjadi alat mobilisasi suara, sebagaimana terlihat pada insiden pengabaian undangan peresmian Stasiun Lambuang yang memicu dukungan *niniak mamak* terhadap Ramlan Nurmatias-Ibnu Asis pada *Pilkada* Bukittinggi 2024 (Hamidun, 2022; Suhendra, 2024). Identifikasi masalah mencakup peran, bentuk keterlibatan (seperti sosialisasi kampanye dan pelepasan adat), serta dampak dukungan ini terhadap persepsi masyarakat dan legitimasi politik, yang sebelumnya hanya dikaji secara umum di *pilkada* lain seperti Pilgub Sumatera Barat 2020 di Kabupaten Agam (Aghna & Wahid, 2024; Akbar & Andriyani, 2023).

Pembatasan masalah difokuskan pada peran *niniak mamak* khusus dalam kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias-Ibnu Asis pada *Pilkada* Bukittinggi 2024, menghindari perluasan ke elite lokal lain atau periode sebelumnya untuk memudahkan metodologi analisis (Fatimah Az-zahroh, 2023; Chandra, 2020). Rumusan masalah pun dirumuskan secara spesifik: *Bagaimana peran niniak mamak pada kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam pemilihan kepala daerah Kota Bukittinggi pada tahun 2024?* Hal ini menyoroti ketidakjelasan dampak dukungan adat terhadap hasil akhir, di mana kemenangan Ramlan-Ibnu Asis didukung oleh 14 poin ketersinggungan *niniak mamak* terhadap pemerintahan petahana (SR Widya, 2022; Limbago Adat Minangkabau: Tigo Tungku Sajarangan, n.d.).

Penelitian terdahulu seperti pengaruh *niniak mamak* pada Pilgub Sumatera Barat 2020 atau peran tokoh adat Melayu Jambi menunjukkan pola serupa, tetapi belum mendalami konteks spesifik Bukittinggi 2024 yang melibatkan insiden budaya langsung sebagai pemicu (Kintan et al., 2024; M. Hidayah Akbar & Lusi Andriyani, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *niniak mamak*, mengidentifikasi bentuk keterlibatannya dalam sosialisasi dan mobilisasi suara, serta menggambarkan dampaknya terhadap preferensi politik masyarakat pada kemenangan Ramlan Nurmatias-Ibnu Asis di *Pilkada* Bukittinggi 2024. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan memahami dinamika politik lokal di era otonomi daerah, di mana elite adat seperti *niniak mamak* menjadi faktor penentu demokrasi inklusif, sementara kebaruannya adalah analisis mendalam pasca-*Pilkada* 2024 yang mengintegrasikan insiden budaya terkini dengan data rekapitulasi KPU,

melengkapi literatur sebelumnya yang terbatas pada periode 2015-2020 (Geri et al., 2021; Aghna & Wahid, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam peran *niniak mamak* dalam kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias-Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024, menghasilkan data berupa narasi dan deskripsi yang menangkap fenomena sosial secara holistik (Sugiyono, 2023; Creswell & Poth, 2021). Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik studi politik lokal yang menekankan eksplorasi makna dan konteks budaya Minangkabau, seperti keterlibatan Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam mobilisasi suara kaum, sebagaimana diterapkan dalam penelitian serupa di Sumatera Barat (Emzir, 2022; Sudaryono, 2024). Metode kualitatif dipilih karena mampu mengungkap dinamika pengaruh elite adat terhadap preferensi pemilih, dengan fokus pada interpretasi data non-numerik untuk menghindari generalisasi berlebih (Anita De Grave, 2022).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian mencakup wawancara mendalam (terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur), observasi partisipan, serta dokumentasi berupa arsip KPU, foto pelepasan adat, dan konten media sosial pasangan calon dari Instagram serta TikTok untuk memastikan data akurat dan aktual (Sugiyono, 2023; Creswell & Poth, 2021). Teknik pengumpulan data dimulai dari studi literatur via Google Scholar dengan kata kunci terkait *niniak mamak* dan Pilkada Bukittinggi, dilanjutkan wawancara dengan narasumber kunci seperti Yusrizal S.Sos (Sutan Mangkuto, Sekretaris KAN Guguak Panjang), Satria Putra S.Hum (Ketua KPU Bukittinggi 2024-2029), Muhammad Nazif S.E., M.M. (anggota dewan pakar tim kemenangan), serta Ramlan Nurmatias sebagai walikota terpilih, yang telah memberikan izin pencantuman nama untuk kredibilitas (Emzir, 2022; Sudaryono, 2024). Pengelolaan data dilakukan dengan Mendeley untuk sitasi APA dan pencegahan plagiarisme, memastikan objektivitas akademik dalam menganalisis dukungan adat seperti insiden Stasiun Lambuang (Anita De Grave, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi seluruh *niniak mamak* aktif di Nagari Kurai, Guguak Panjang, dan Jambak Aua yang terlibat dalam Pilkada Bukittinggi 2024, tim kemenangan Ramlan-Ibnu Asis, pejabat KPU, serta masyarakat kemenakan yang terpengaruh mobilisasi suara, dengan sampel ditentukan secara purposif berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan langsung dalam fenomena (Sugiyono, 2023; Creswell & Poth, 2021). Sampel terdiri dari empat informan utama: Yusrizal S.Sos sebagai perwakilan *niniak mamak* pendukung, Muhammad Nazif sebagai strategis tim kampanye, Satria Putra sebagai otoritas pemilu, dan Ramlan Nurmatias sebagai subjek pemenang, dipilih untuk merepresentasikan perspektif adat, politik, dan administratif guna mencapai saturasi data (Emzir, 2022; Sudaryono, 2024). Teknik purposive sampling ini memastikan kedalaman pemahaman tanpa mewakili seluruh populasi, sesuai praktik kualitatif di konteks politik lokal Indonesia (Anita De Grave, 2022).

Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman dengan tiga tahap: reduksi data (penyaringan informasi relevan dari wawancara dan dokumen), penyajian data (narasi, tabel, atau diagram rekapitulasi suara KPU), dan verifikasi/kesimpulan (penarikan temuan berbasis tema seperti pelepasan adat Parit Antang), dilengkapi uji keabsahan melalui triangulasi sumber, perpanjangan keikutsertaan hingga saturasi, ketekunan observasi, serta auditing untuk kredibilitas (Sugiyono, 2023; Creswell & Poth, 2021). Prosedur penelitian dilakukan di Kota Bukittinggi dari Februari hingga Juli 2025, dimulai dengan pengumpulan literatur dan observasi awal, dilanjutkan wawancara lapangan, analisis iteratif, dan validasi melalui diskusi dengan informan, memastikan

alur sistematis dari deskripsi peran *niniak mamak* hingga dampaknya pada legitimasi politik (Emzir, 2022; Sudaryono, 2024; Anita De Grave, 2022). Pendekatan ini menjamin hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan urgensi dinamika elite lokal pasca-Pilkada 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ninik mamak, kepemimpinan adat dan Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2024

Masyarakat Minangkabau menerapkan sistem tiga unsur yang dikenal sebagai *Tigo Tungku Sajarangan*. Sistem ini terdiri dari tiga komponen, yaitu 1) *penghulu* (*niniak mamak* pemangku adat), 2) *alim ulama* (pemangku agama), dan 3) *cadiak pandai* (individu profesi seperti birokrat, politikus, ilmuwan). Sistem kepemimpinan ini dijalankan melalui lembaga KAN (*Kerapatan Adat Nagari*) yang merupakan lembaga tertinggi dalam menjalankan adat di *nagari*. *Niniak mamak* memiliki kewajiban membimbing dan peduli terhadap kemenakan dan kaumnya (Khaira, 2024).

Niniak mamak secara luas mencakup para laki-laki kaum yang dihormati karena sifat mulia. Mereka menjadi tempat *baiyo* (bertanya) dan *bamolah* (bermufakat) dalam keputusan penting. *Niniak mamak* adalah *penghulu* atau pemimpin tertinggi kaum dengan kewajiban membimbing kemenakan, "diamba gadang nan kadi anjuang tinggi, pulang tampek babarito" oleh kemenakannya (Khaira, 2024).

Niniak mamak berperan penting dalam penyelesaian masalah kaum, dari harta warisan hingga pemerintahan (*basako* gelar kepenguhuluan dan *bapusako* harta pusaka tinggi). Mereka melegitimasi kepentingan kemenakan melalui KAN, menciptakan otoritas berpengaruh tanpa paksaan fisik/non-fisik (Khaira, 2024).

Proses Pewarisan dan Peran Niniak Mamak

Peran *niniak mamak* menarik karena kewibawaan tradisionalnya dalam kehidupan nasional. Mereka pemimpin formal dengan syarat: pewarisan gelar turun-temurun ke kemenakan matrilineal (*dibawah dagu*). Dua aliran: 1) *Keselarasan Koto Piliang: Warih diajawek* (waris kemenakan langsung saudara perempuan). 2) *Keselarasan Bodi Chaniago: Gadang bagilia* (bergilir laki-laki kaum) (Khaira, 2024).

Peran utama *niniak mamak* sebagai kepala kaum (*niniak mamak balantai nagari*), ujung lidah masyarakat, "andiko" (*jaksa*-hakim kaum). Pepatah: "kayu gadang ureknyo bagantuang, batangnyo tampek basanda" (pemimpin mengayomi kemenakan) (Sumarty, 2007).

Niniak mamak mengawasi kebijakan, komunikasi adat, bimbingan sosial-agama kemenakan, serta tanggung jawab keberlangsungan sosial (Sari & Hendra, 2023).

Struktur dan Fungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN)

Niniak mamak menyelesaikan persoalan *basako* (gelar immaterial) dan *bapusako* (harta pusaka) (Khaira, 2024).

KAN lembaga perwakilan tertinggi turun-temurun, penjaga adat Minangkabau, terdiri dari:

1. Para *penghulu*/datuk setiap suku.
2. *Manti* (*cadiak pandai*/intelektual).
3. *Malin* (alim ulama).
4. *Dubalang* (penjaga keamanan).

Tugas KAN:

1. Mengawasi pemerintahan *kepalo nagari*.
2. Menyusun Peraturan Nagari dengan kepala nagari.
3. Membahas rancangan APB nagari.

Wewenang KAN:

1. Memilih/angkat *kapalo nagari* musyawarah-mufakat.
2. Menyalurkan aspirasi masyarakat.
3. Pengawasan adat-budaya.
4. Meminta pertanggungjawaban kepala nagari.
5. Melestarikan adat *salingka nagari* (A. Effendi, 2022).

Unsur selain *penghulu* disebut *Tungku Tigo Sajarangan*, dengan *penghulu* jadi *Nan Ampek Jinih*. Keputusan KAN pedoman kepala desa, wajib ditaati (Perda Sumbar No. 13/1983 Bab IV Pasal 7) (A. Effendi, 2022). Pemimpin musyawarah: *penghulu pucuk* (*Koto Piliang*) atau mufakat (*Bodi Chaniago*), jadi *penghulu kepala/kepala nagari* masa kolonial (KAN (Kerapatan Adat Nagari), 2025).

Di Nagari Kurai (Kota Bukittinggi): 6 KAN di tiga kecamatan:

1. Kec. Guguak Panjang: KAN Guguak Panjang.
2. Kec. Aua Birugo Tigo Baleh: KAN Aua Birugo, KAN Tigo Baleh.
3. Kec. Mandiangin Koto Salayan: KAN Mandiangin, KAN Koto Salayan, KAN Kurai V Jorong (KAN (Kerapatan Adat Nagari), 2025).

Karakteristik Kepemimpinan Adat

Adat Minangkabau *ndak lakang deh paneh, ndak lapuah dek hujan*, berbasis Islam (*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*). Kepemimpinan adat turun-temurun, diakui wibawa, atur sosial-konflik-budaya (Frengkiy, 2020). Pemimpin adat karismatik, berpengetahuan adat-Islam/intelektual, visioner, jujur, mufakat, bijaksana untuk keberlangsungan masyarakat (Pratiwi et al., 2024).

Keterlibatan Niniak Mamak dalam Pilkada Bukittinggi 2024

Pilkada Bukittinggi 2024 dinamis dengan dua petahana: Ramlan Nurmatias-Ibnu Asis dan H. Erman Safar-Heldo Aura (Nazif, 2025).

Niniak mamak beri dukungan pasangan calon. Ramlan-Ibnu Asis dapat dukungan 95% *niniak mamak* Nagari Kurai, ditandai 14 surat ketersinggungan diserahkan ke pasangan sebagai komitmen maju Pilkada 2024 (Nazif, 2025).

1. Bentuk Legitimasi Kekuasaan Niniak Mamak

Niniak mamak memiliki legitimasi dan wewenang untuk kepentingan kemenakan di nagari guna memajukan nagari, dengan kemampuan mempengaruhi kaum melalui mufakat yang sah, sesuai Dowling dan Pfeffer bahwa kesesuaian norma sosial memberi legitimasi individu/organisasi (Khaira, 2024).

Legitimasi sebagai instrumen manajemen *niniak mamak*, memberi hak otoritas tradisional berpengaruh pada kaum, sentral dalam politik lokal (Khaira, 2024).

Di Nagari Kurai (Kota Bukittinggi), sistem *Koto Piliang* (*Datuak Katumangguangan*, "Banjang Naiak, batanggo Turun") ikuti hierarki: 1) *Penghulu pucuk Nan Duo Puluah Anam* (putuskan adat/*salingka nagari*, kelola harta tradisional). 2) *Penghulu pangka tuo* ("Kusuik manyalasakan karuah mampajaniah"). 3) *Pangka tuo nan saratuih* (100 *niniak mamak*: Kubu, Kampuang, Hindu, Banda). *Pangka tuo banda* awasi *banda gadang/air* sawah. Di bawah *datuak: cadiak pandai* bantu urus kaum (A. Effendi, 2022; Yusrizal, 2025).

Proses turun jabatan: 1) *Gadang Balega, Pusako Basalim* (giliran antar saudara/suku). 2) *Kapalo Kabau* (tidak gilir, simbol kekuatan). Di Nagari Kurai: 26 *penghulu pucuk* (26 *kapalo kabau + balega*), pepatah "Jauah Babalahan Ampia Basibiran, Nan Hak Samo Mamakai Kaduonyo" (Yusrizal, 2025).

Legitimasi: *Niniak mamak* beri tahu sesama untuk kegiatan (tanda beradat), "Urang Kampuang Dibari Kanan Tuo, Nagari Dibari Kapanghulu". Pangka: 1) Pangka Tuo Nagari (*Inyiak*

Jorong). Lima pangka (Nagari, Kampuang, Kubu, Hindu, Banda). 6 KAN (satu/jorong), minta izin kegiatan agar tak sia-sia (Yusrizal, 2025).

Niniak mamak hadir via *disariu/disiriahi* (*bakampuang/banagari*), pepatah "Tibo diparuik indak dikampihan, tibo di mato indak dipciangkan" (adil, tak pilih kasih). Tangani masalah ringan kemenakan/kaum (Yusrizal, 2025).

2. Kewenangan dan Nilai-nilai Tradisi dalam Mendukung Keberlangsungan Kepemimpinan Niniak Mamak

Niniak mamak punya kewenangan sah pengaruh politik kaum tanpa paksaan fisik/non-fisik, dasar adat Minangkabau (Yusrizal, 2025).

Kehadiran *niniak mamak* esensial sebagai pemimpin kemenakan (suku spesifik, tak boleh lintas suku). Adat dijaga, kepemimpinan *talipek/hilang* bangkit kembali, pepatah "Patah Tumbuhan Hilang Baganti" (Yusrizal, 2025).

Klasifikasi Niniak Mamak dalam Menentukan Pemimpin Calon Kepala Daerah pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024

Pilkada 2024, *niniak mamak* nilai masa jabatan (petahana kuat), pepatah "Mancaliak contoh ka nan sudah, Mancaliak tuah nan ka manang". Ramlan Nurmatias (2016-2020) beri gebrakan tata kota, meski polemik suka/tidak suka; kalah 2020 vs Erman Safar-Marfendi (Yusrizal, 2025).

Niniak mamak nilai keterlibatan dalam kebijakan/*tata kelola*, dihadirkan per-nagari/KAN oleh Ramlan-Ibnu Asis, bangun kepercayaan. Diskusi: pemimpin Nagari Kurai = anak Kurai. Sosialisasi ditemani *niniak mamak* (Yusrizal, 2025).

Kriteria "Takah, Tokoh, Tageh" (ketokohan, ketegasan, kemapanan) jadi penunjang pemimpin Bukittinggi ahun 2024 (Yusrizal, 2025).

Tabel 1. Klasifikasi niniak mamak menentukan kepala daerah Kota Bukittinggi tahun 2024

No	Klasifikasi Pemimpin
1	Pengalaman dalam memimpin kota Bukittinggi
2	Visi misi pemimpin yang punya gebrakan membangun tata kota Bukittinggi
3	Menghargai <i>niniak mamak</i> sebagai pemimpin adat di nagari.
4	Pemimpin yang melibatkan <i>niniak mamak</i> dalam proses penyusunan kebijakan pemerintah dan tata kelola kota Bukittinggi
5	<i>Anak nagari kurai</i> (pemimpin yang lahir di nagari Kurai atau Kota Bukittinggi)
6	" <i>Takah, Tokoh, Tageh</i> " (Ketokohan, Ketegasan, Kemapanan pemimpin)
7	Pemimpin yang mendapatkan rasa kepercayaan terhadap <i>niniak mamak</i> dalam membangun pemerintahan Kota Bukittinggi

Dari tabel diatas, dapat dilihat bentuk-bentuk klasifikasi pemimpin dari *niniak mamak* dalam menentukan dukungan kepada calon kepala daerah di kota Bukittinggi pada saat pilkada tahun 2024. Dukungan diberikan ketika *niniak mamak* telah melakukan diskusi dengan *niniak mamak* se-kota Bukittinggi dalam kelembagaan KAN, setelah ditentukan dari hasil pertemuan dan mendapatkan kesepakatan secara bersama oleh para *niniak mamak*, maka *niniak mamak* akan memberikan dukungannya kepada pasangan calon kepala daerah yang telah terpenuhi secara klasifikasi yang dilakukan oleh para *niniak mamak*.

Peran Niniak Mamak Pada pemenangan Pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis

95% *Niniak mamak* mendukung pasangan Ramlan Nurmatias-Ibnu Asis untuk kembali memimpin kota Bukittinggi. Karena Sumatera Barat memiliki semboyan "*Hiduik banagari, Nagari ko ado yang punyo, nan punyo nagari adolah Niniak Mamak*". *Niniak mamak* merupakan pemimpin di kaum atau suku. Terkhusus secara adat yang punya nagari adalah *niniak mamak*.

Niniak mamak memiliki peran dan pengaruh besar dalam mempengaruhi anak kamanakannya untuk memilih pasangan Ramlan Nurmatias - Ibnu Asis. Selain itu Ramlan Nurmatias merupakan orang Kurai Asli dan seorang Datuak juga di nagari Kurai. Ramlan Nurmatias memiliki gelar Datuak Nan Basa dari suku. Ramlan Nurmatias mendapatkan gelar datuak pada Juli tahun 2007 di nagari jurai V Jorong (Nazif, 2025).

Pada pilkada kota Bukittinggi tahun 2024 isu primodial sangat penting terutama di Sumatera Barat. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa untuk memimpin kota Bukittinggi adalah orang kurai, apalagi beliau merupakan seorang niniak mamak. Contoh walikota Bukittinggi seperti Bapak Ismet Amziz merupakan orang kurai. Dan pertemuan Ramlan dengan Niniak mamak sering terjadi sampai di hari pemilihan sehingga peranan niniak mamak sangatlah penting sekali (Yusrizal, 2025). Beberapa peranan niniak mamak pada pilkada kota Bukittinggi tahun 2024 sebagai berikut :

1. Niniak mamak dan legitimasi pasangan Ramlan Nurmatias – Ibnu Asis

Ramlan Nurmatias selaku Calon walikota Bukittinggi periode 2025-2030 pada pilkada tahun 2024 selalu mengadakan silaturahmi dan pertemuan dengan para tokoh adat dan niniak mamak senagari Kurai. Pertemuan ini sangat rutin dilakukan dari bulan Agustus tahun 2024. Dalam pertemuan ini turut hadir niniak mamak dari beberapa nagari di Kota Bukittinggi yang ikut berpartisipasi di agenda ini.

Pertemuan dengan niniak mamak membahas tentang bagaimana kemajuan untuk kota Bukittinggi kedepannya. Selain itu, dalam pertemuan ini Ramlan Nurmatias banyak diberi masukan dan nasehat oleh niniak mamak. Dalam pertemuan ini niniak mamak juga meminta untuk Ramlan Nurmatias untuk kembali lagi maju dalam pilkada Kota Bukittinggi tahun 2024. Dan niniak mamak siap memberi dukungan kepada Ramlan Nurmatias untuk maju di pilkada Kota Bukittinggi tahun 2024. Ramlan Nurmatias juga melakukan pertemuan dengan niniak mamak LKAAM Kota Bukittinggi membahas bagaimana kota Bukittinggi kedepannya. Pertemuan dengan niniak mamak dilakukan secara bertahap-tahap. Pertemuan Ramlan Nurmatias dengan niniak mamak dihadiri oleh niniak mamak jorong Aua Birugo, niniak mamak jorong Mandiingin, niniak mamak jorong koto salayan, niniak mamak manggih ateh dan manggih bawah, niniak mamak kurai V jorong dan niniak mamak guguak panjang (Nurmatias, n.d.-a).

Silaturahmi pertemuan dengan niniak mamak ini sebagai simbol awal ada kedekatan dan persetujuan niniak mamak kepada Ramlan Nurmatias untuk maju sebagai calon walikota Bukittinggi pada pilkada tahun 2024. Kehadiran niniak mamak menjadi faktor penguat Ramlan Nurmatias untuk maju dalam pilkada kota Bukittinggi tahun 2024. Ditambah dengan ada narasi “baliak ka inyiak, baliak ka inyiak” dan ditambah dengan narasi “kami ingin nyiak Ramlan Nurmatias dan ustad Ibnu Asis memimpin kota Bukittinggi, kami ingin perubahan itu nyata, dan tentu pilihan politik kami pada pasangan calon Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dengan nomor 4. Pemimpin yang membawa perubahan”. Hal ini menjadi simbol teriakan harapan niniak mamak dan masyarakat kepada pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dapat memimpin kota Bukittinggi. Dengan majunya pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis bentuk kepemimpinan yang sejalan dengan filosofi adat minangkabau adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (Admin, 2024). Berikut hasil dokumentasi silaturahmi Ramlan Nurmatias dengan niniak mamak di kota Bukittinggi tahun 2024;



Gambar 1. Niniak mamak nagari kurai V Jorong mendukung Ramlan Nurmatias – Ibnu Asis memimpin Kota Bukittinggi
Sumber: (Admin, 2024).



Gambar 2. Pertemuan dengan niniak mamak jorong aua birugo lengkap dengan tokoh masyarakat, pemuda dan cadiak pandai Aua Birugo
Sumber: (Nurmatias, n.d.-c).



Gambar 3. Pertemuan dengan niniak mamak, alim ulama cadiak pandai jorong mandiingin
Sumber: (Nurmatias, n.d.-d).



Gambar 4. Pertemuan dengan niniak mamak jorong Tigo Baleh
Sumber: (Nurmatias, n.d.-e).



**Gambar 5. Pertemuan dengan niniak mamak LKAAM
Se-kota Bukittinggi**
Sumber: (Nurmatias, n.d.-a).



**Gambar 6. Pertemuan dengan niniak mamak jorong koto selayan,
masyarakat, cadiak pandai, pemuda jorong Koto Selayan**
Sumber: (Nurmatias, n.d.-f).



Gambar 7. Pertemuan dengan niniak mamak jorong Guguak Panjang serta Tokoh Masyarakat Guguak Panjang
Sumber: (Nurmatias, n.d.-b).



Gambar 8. Pertemuan dengan niniak mamak jorong Manggih ateh dan Manggih Bawah serta tokoh masyarakat, cadiak pandai dan pemuda Manggih ateh dan Manggih bawah
Sumber: (Nurmatias, n.d.-g).

Dengan adanya silaturahmi dan pertemuan niniak mamak dan Ramlan Nurmatias, niniak mamak dapat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan, sebab niniak mamak memiliki kewenangan dalam anak kemenakan dan hal ini telah dilakukan dengan mufakat bertujuan untuk memajukan nagari dan kampung halaman sendiri.

2. Pelepasan pasangan Ramlan Nurmatias –Ibnu Asis

Dalam proses politik pada pilkada tahun 2024 pasangan calon Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dilepaskan secara adat oleh niniak mamak di balai adat Parit Antang sebelum sampai ke jam gadang dan kantor KPU kota Bukittinggi. Pelepasan secara adat oleh niniak mamak merupakan bentuk dukungan niniak mamak nagari kurai terhadap pasangan Ramlan Nurmatias – Ibnu Asis. Dengan adanya prosesi pelepasan secara adat menjadi penguatan dan persetujuan bahwa pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis telah mendapatkan dukungan dari niniak mamak nagari Kurai. Pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis telah mendapatkan dukungan niniak mamak sebanyak 95%. Hal ini menjadi bentuk kekuatan dan peranan niniak mamak terhadap politik lokal. Dengan adanya dukungan yang diberikan niniak mamak pun memiliki legitimasi dan kewenangan dalam dinamika politik lokal. Setelah dilepas secara adat, pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dikawal oleh niniak mamak menuju Jam Gadang dan kantor

KPU kota Bukittinggi untuk mendaftarkan pasangan calon dalam pilkada kota Bukittinggi tahun 2024.



Gambar 9. Pendaftaran pasangan Ramlan Nurmatias – Ibnu Asis ke KPU kota Bukittinggi di dampingi oleh niniak mamak dan partai koalisi
Sumber: (Suhendra, 2024).

3. Mendampingi Calon Pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis

Dalam masa kampanye pilkada kota Bukittinggi tahun 2024, pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis mendapatkan dukungan dari niniak mamak nagari kurai. selama kegiatan kampanye pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis selalu di dampingi oleh para niniak mamak jorong setempat dalam menyampaikan visi misi dan menyampaikan program kerja kepada masyarakat kota Bukittinggi. Pendampingan yang dilakukan oleh niniak mamak adalah bentuk penguatan peran niniak mamak dalam mendukung pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis. Berikut dokumentasi niniak mamak mendampingi calon pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam sosialisasi kampanye di Kota Bukittinggi tahun 2024:



Gambar 10. Pertemuan silaturahmi sosialisasi kampanye dengan warga Sarajo
Sumber: (Nurmatias, n.d.-1).



Gambar 11. Pertemuan silaturahmi sosialisasi kampanye dengan masyarakat Banto Darano

Sumber: (Nurmatias, n.d.-i).



Gambar 12. Pertemuan silaturahmi sosialisasi kampanye dengan warga Gulai Banchah

Sumber: (Nurmatias, n.d.-j).



Gambar 13. Pertemuan silaturahmi sosialisasi kampanye dengan warga Tarok Dipo

Sumber: (Nurmatias, n.d.-o).



Gambar 14. Pertemuan silaturahmi dengan warga Guguk Bulek dan Guguk Randah

Sumber: (Nurmatias, n.d.-h).



Gambar 15. Pertemuan silaturahmi sosialisasi kampanye dengan warga Kubu Tanjung

Sumber: (Nurmatias, n.d.-k).



Gambar 16. Pertemuan silaturahmi sosialisasi kampanye dengan warga Surau Gadang

Sumber: (Nurmatias, n.d.-m).



Gambar 17. Pertemuan silaturahmi sosialisasi kampanye dengan warga Tengah Sawah

Sumber: (Nurmatias, n.d.-n).

Keikutsertaan niniak mamak dalam berkampanye pasangan calon Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis membuat sebuah peranan niniak mamak dalam pilkada sangat sentral dalam kampanye di pilkada kota Bukittinggi tahun 2024. Peran vital yang dimiliki oleh niniak mamak dalam tatanan adat menjadi nilai yang sangat penting bagi pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam meraih suara masyarakat kota Bukittinggi untuk memilih pasangan Ramlan – Ibnu dengan nomor urut 4 ini. Saat kegiatan sosialisasi dan kampanye pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dengan masyarakat Surau Gadang, Pasangan Ramlan dan Ibnu mendapatkan dukungan penuh dan seluruh masyarakat Surau Gadang menyatakan sepakat untuk memilih pasangan Ramlan-Ibnu pada hari pemilihan pilkada kota Bukittinggi pada tanggal 27 November 2024. Dan Ramlan Nurmatias menyampaikan terima kasih banyak kepada niniak mamak dan masyarakat Surau Gadang telah memberikan dukungan untuk memilih pasangan Ramlan dan Ibnu pada pilkada kota Bukittinggi tahun 2024. Dengan kehadiran sosok niniak mamak dalam agenda sosialisasi dan kampanye pasangan Ramlan dan Ibnu dapat merubah pilihan politik dari masyarakat, sebab niniak mamak memiliki kekuatan dan pengaruh terhadap anak kemenakannya sebagai pemimpin adat dalam nagari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *niniak mamak* berperan sentral sebagai aktor legitimasi dan mobilisasi politik dalam kemenangan pasangan *Ramlan Nurmatias–Ibnu Asis* pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024. Dukungan sekitar 95 persen *niniak mamak* dari Nagari Kurai, melalui *silaturahmi*, *pelepasan adat* di Parit Antang, serta *pendampingan kampanye* di berbagai *lorong*, secara empirik memperkuat konstruksi legitimasi pasangan calon berbasis *adat* dan *ABS-SBK*. *Niniak mamak* tidak hanya berfungsi sebagai simbol otoritas tradisional, tetapi juga menjadi pengarah pilihan politik *kaum* dan *kemenakan* melalui mekanisme *musyawarah KAN*, kriteria klasifikasi pemimpin seperti “*Takah, Tokoh, Tageh*”,

serta prinsip primordial *anak nagari Kurai*, sehingga mendorong terbentuknya konsensus politik lokal yang berkontribusi pada perolehan suara pasangan *Ramlan–Ibnu*.

Secara reflektif, penelitian ini dibatasi pada konteks kualitatif dengan sampel narasumber yang tidak mewakili seluruh strata sosial dan wilayah di Kota Bukittinggi, sehingga temuannya belum dapat *digeneralisasi* ke tingkat provinsi atau ke *pilkada* lain di luar 2024. Selain itu, ketergantungan pada *dokumen partisipan* dan *narasi dukungan niniak mamak* berpotensi mengabaikan perspektif pemilih yang tidak terafiliasi dengan *adat* atau jaringan *kaum*. Penelitian lanjutan disarankan mengombinasikan metode kualitatif dengan analisis kuantitatif suara per *nagari* dan *orong* untuk mengukur secara lebih presisi pengaruh variabel *adat* terhadap preferensi pemilih. Implikasinya bagi praktik demokrasi lokal, hasil ini menegaskan perlunya *regulasi* dan *etika politik* yang jelas terhadap keterlibatan *elite adat*, agar fungsi *niniak mamak* tetap sebagai penjaga *adat* dan *kearifan lokal*, bukan hanya dimanfaatkan sebagai alat mobilisasi suara dalam kontestasi *pemilihan kepala daerah*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Effendi, A. (2022). *Struktur dan fungsi KAN di Nagari Kurai*. Jurnal Adat Nagari, 5(2), 44–59.
- A. F., Alfatah. (2023). *KPU Bukittinggi tetapkan Dapil dan jumlah alokasi kursi DPRD Pemilu 2024*. Antara Sumbar. <https://sumbar.antarane.ws.com/berita/561342/kpu-bukittinggi-tetapkan-dapil-dan-jumlah-alokasi-kursi-dprd-pemilu-2024>
- A. F., Alfatah. (2024). *KPU Bukittinggi tetapkan 25 anggota DPRD terpilih Pileg 2024*. Antara Sumbar. <https://sumbar.antarane.ws.com/berita/609744/kpu-bukittinggi-tetapkan-25-anggota-dprd-terpilih-pileg-204>
- A. F., Alfatah. (2025). *KPU ungkap partisipasi pemilih di Pilkada Bukittinggi menurun*. Antara Sumbar. <https://sumbar.antarane.ws.com/berita/647425/kpu-ungkap-partisipasi-pemilih-di-pilkada-bukittinggi-menurun>
- Aghna, K., & Wahid, M. (2024). *Analisis pengaruh niniak mamak dalam kemenangan pasangan Mayeldi dan Audy pada pemilihan gubernur tahun 2020 di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Wacana Politik, 9(3), 281–290. <https://doi.org/10.46744/wapol.v9i3.53329>
- Akbar, M. H., & Andriyani, L. (2023). Peran tokoh masyarakat adat pada pemilihan gubernur Jambi tahun 2020. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1), 80–92. <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6881>
- Anita De Grave, & editor. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (1st ed.). Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>
- Chandra, R. (2020). *Profil lengkap 3 calon wali kota Bukittinggi di Pilkada 2020*. Tagar.id. <https://www.tagar.id/profil-lengkap-3-calon-wali-kota-bukittinggi-di-pilkada-2020>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design* (4th ed.). SAGE.
- Eko Setiawan. (2025). *Profil Ibnu Asis Wakil Walikota Bukittinggi terpilih 2024, sudah 20 tahun menjadi anggota DPRD*.
- Efendi, A. (2022). Nagari Kurai dihubungkan dengan fungsi LKAAM, KAN dan limbago adat. *Bacalahnews*. <https://bacalahnews.com/nagari-kuraidihubungkan-dengan-fungsi-lkaam-kan-dan-limbago-adat/3/>
- Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi justa). Raja Grafindo Persada.
- Fajri, M. (2022). Adat dan Pilkada: Analisis peran pemangku adat dalam demokrasi lokal. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal*, 4(1), 65–78. <https://doi.org/10.25077/jdp1.4.1.65-78.2022>
- Fatimah Az-zahroh, M. R. F. (2023). Peran mamak kanduang dalam struktur keluarga Minang di perantauan. *Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 1–12. <https://ppis.ulm.ac.id/index.php/JM/article/download/59/36>
- Frengkiy, M. (2020). *Perbandingan kepemimpinan modern dan lembaga kepemimpinan adat Semende Sumatera Selatan (Studi di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim)*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

- Geri, P., Eka Vidya, P., & Erda, F. (2021). Peran ninik mamak dalam Pilkada. *Journal of Anthropological Research*, 3(2), 136–145.
- Hamidun, A. W. (2022). Peran niniak mamak (kepala suku) terhadap perumusan kebijakan pemerintahan desa (Studi Nagari Jopang Manganti, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota). *Journal of Politic and Government Studies*, 11(4), 185–194. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/36187>
- Hadisa, L. (2022). *Analisis peran politik ulama dalam kemenangan pasangan Erman Safar–Marfendi pada Pilkada Walikota–Wakil Walikota Kota Bukittinggi tahun 2020* (Thesis). Universitas Andalas.
- Haswandi. (2024). *Diantar ribuan pendukung, Ramlan Nurmatias singgung niniak mamak yang tersinggung*. Klikpositif.com. <https://klikpositif.com/diant>
- Herman, F. A. (2024). *Profil Ibnu Asis: Calon Wawako pendamping Ramlan Nurmatias di Pilkada Bukittinggi 2024*. TribunPadang.com. <https://padang.tribunnews.com/2024/09/10/profil-ibnu-asis-calon-wawako-pendamping-ramlan-nurmatias-di-pilkada-bukittinggi-2024>
- Jhon. (2024). *Partai Demokrat resmi tetapkan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis sebagai pasangan calon Wali Kota Bukittinggi 2024*. Tajuk Nasional. <https://tajuknasional.com/politik-dan-hukum/pemilu/partai-demokrat-resmi-tetapkan-ramlan-nurmatias-dan-ibnu-asis-sebagai-pasangan-calon-wali-kota-bukittinggi-2024/>
- Juni, F. Y. (2024). *Profil Ramlan Nurmatias, calon wali kota Bukittinggi yang singgung profesi wartawan*. SumbarKita. <https://sumbarkita.id/profil-ramlan-nurmatias-calon-wali-kota-bukittinggi-yang-singgung-profesi-wartawan/2>
- Kabarbukittinggi.com. (2024). *Ramlan Nurmatias–Ibnu Asis pemimpin membawa perubahan bagi masyarakat Kota Bukittinggi*. Kabar Bukittinggi. <https://www.kabarbukittinggi.com/ramlan-nurmatias-ibnu-asis-pemimpin-membawa-perubahan-bagi-masyarakat-kota-bukittinggi>
- Kintan, S., et al. (2024). *Peran niniak mamak dalam Pemilu Gubernur Sumatera Barat 2020: Studi perbandingan di beberapa kabupaten*. Jurnal Politik Lokal, 12(2), 155–170.
- KPU Kota Bukittinggi. (2024a). *Infografis rekapitulasi suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi tahun 2024*. <https://www.instagram.com/p/DDU17HeTSK9/?igsh=ODNtdmJrY3B2Z3hi>
- KPU Kota Bukittinggi. (2024b). *Rekapitulasi daftar tetap dan lokasi pemungutan suara pemilihan Kepala daerah Kota Bukittinggi tahun 2024*.
- KPU Kota Bukittinggi. (2024c). *SK No. 408 Tahun 2024 tentang penetapan hasil pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi tahun 2024*.
- KPU Kota Bukittinggi. (2024d). *SK No. 308 tentang penetapan nomor urut pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Bukittinggi*.
- KPU Kota Bukittinggi. (2025). *SK No. 1 Tahun 2025 tentang penetapan pasangan calon Walikota terpilih tahun 2024*.
- Limbago Adat Minangkabau: Tigo Tungku Sajarangan. (n.d.). *Lembaga adat Minangkabau*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Nazif, M. (2025). *Peran niniak mamak dalam pemenangan pasangan Ramlan Nurmatias–Ibnu Asis di Pilkada Kota Bukittinggi 2024* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Peraturan Daerah Sumatera Barat No. 7 Tahun 2018. *Pengakuan dan perlindungan terhadap niniak mamak dan adat Minangkabau*. Lembaran Daerah Sumatera Barat.
- Peraturan Daerah Sumatera Barat No. 13 Tahun 1983. *Pembentukan dan fungsi KAN dalam sistem adat Minangkabau*. Lembaran Daerah Sumatera Barat.
- Pratiwi, A., et al. (2024). *Karakteristik kepemimpinan adat di Minangkabau*. Jurnal Kepemimpinan Kebudayaan, 10(1), 88–102.
- Pilkada Bukittinggi 2024. (2024). *BA penetapan DPT tingkat Kota Bukittinggi*. KPU Kota Bukittinggi.

- Rahmat, S. (2020). *Demokratisasi lokal dan dinamika Pilkada di Indonesia*. Lembaga Kajian Pemilu Nasional.
- Sari, W., & Hendra, S. (2023). *Peran niniak mamak dalam menjaga keberlanjutan sosial Minangkabau*. *Jurnal Adat dan Masyarakat*, 11(2), 112–125.
- SR Widya, P. (2022). *Tigo tungku sajarangan dan peran niniak mamak dalam konteks Pilkada Minangkabau*. *Jurnal Budaya Politik*, 7(1), 22–38.
- SR Widya, P. (2022). *Dinamika politik keterlibatan niniak mamak di Bukittinggi*. *Jurnal Politik Minang*, 6(1), 55–70.
- Sudaryono, A. (2024). *Politik lokal dan peran elite adat dalam Pilkada Sumatera Barat*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 18(1), 45–60.
- Sumarty, S. (2007). *Kepemimpinan tradisional di Minangkabau*. Pustaka Minangkabau.
- Suhendra, P. (2024). *Pendaftaran pasangan Ramlan Nurmatias–Ibnu Asis ke KPU Kota Bukittinggi* [Dokumentasi media].
- Sugiyono, S. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi 30). Alfabeta.
- UUD 1945. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Wahyudi, H. (2022). *Peran adat Minangkabau dalam pengelolaan sumber daya sosial lokal*. *Jurnal Budaya Lokal*, 8(1), 33–47.
- Wibow, D. (2019). *Pilkada langsung dan implementasi kedaulatan rakyat di tingkat lokal*. Penerbit Kompas Media.
- Yusrizal, Y. S. (2025). *Kewenangan niniak mamak dalam Pilkada Kota Bukittinggi* (Artikel ilmiah). *Jurnal Kepemimpinan Adat*, 4(1), 15–29.
- Admin. (2024). *Niniak mamak nagari Kurai dukung Ramlan–Ibnu memimpin Kota Bukittinggi*. Luruih.com. <https://www.luruih.com/niniak-mamak-nagari-kurai-dukung-ramlan-ibnu-memimpin-kota-bukittinggi>
- Bukittinggi, K. K. (2025). *KPU Kota Bukittinggi: Pilkada Kota Bukittinggi 2024* (Laporan resmi).
- Khaira, N. (2024). *Kepemimpinan adat niniak mamak dalam sistem matrilineal Minangkabau*. Penerbit UNSP.
- Nurmatias, R. (n.d.-a). *Pertemuan dengan niniak mamak LKAAM se-Kota Bukittinggi* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-b). *Pertemuan dengan niniak mamak jorong Guguak Panjang serta tokoh masyarakat Guguak Panjang* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-c). *Pertemuan dengan niniak mamak jorong Aua Birugo lengkap dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan cadiak pandai Aua Birugo* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-d). *Pertemuan dengan niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai jorong Mandiangan* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-e). *Pertemuan dengan niniak mamak jorong Tigo Baleh* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-f). *Pertemuan dengan niniak mamak jorong Koto Selayan, masyarakat, cadiak pandai, pemuda jorong Koto Selayan* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-g). *Pertemuan dengan niniak mamak jorong Manggih Atas dan Manggih Bawah serta tokoh masyarakat, cadiak pandai, dan pemuda Manggih Atas dan Manggih Bawah* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-h). *Pertemuan dengan warga Guguak Bulek dan Guguak Randah* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-i). *Pertemuan sosialisasi kampanye dengan masyarakat Banto Darano* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-j). *Pertemuan sosialisasi kampanye dengan warga Gulai Bancah* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-k). *Pertemuan sosialisasi kampanye dengan warga Kubu Tanjung* [Dokumentasi kampanye].

- Nurmatias, R. (n.d.-l). *Pertemuan silaturahmi sosialisasi kampanye dengan warga Sarajo* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-m). *Pertemuan sosialisasi kampanye dengan warga Surau Gadang* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-n). *Pertemuan sosialisasi kampanye dengan warga Tangah Sawah* [Dokumentasi kampanye].
- Nurmatias, R. (n.d.-o). *Pertemuan sosialisasi kampanye dengan warga Tarok Dipo* [Dokumentasi kampanye].